

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, jumlah penduduk dunia mencapai sekitar 8,01 miliar jiwa, dengan wilayah Asia Tenggara menyumbang sekitar 8,34% dari total tersebut. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 273,52 juta jiwa atau sekitar 40,9% dari total penduduk Asia Tenggara. Posisi pertama ditempati China dengan jumlah penduduk 1,41 miliar jiwa kemudian posisi kedua ditempati Filipina dengan 109,58 juta jiwa, disusul oleh Vietnam dan Thailand dengan masing-masing 97,33 juta jiwa dan 69,79 juta jiwa. Negara dengan jumlah penduduk paling sedikit di Asia Tenggara adalah Brunei Darussalam dengan hanya sekitar 437,47 ribu jiwa (WHO, 2023).

Di Indonesia terjadi ledakan penduduk secara cepat dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti meningkatnya angka pengangguran, kemiskinan, kekurangan pangan, hingga kerusakan lingkungan akibat eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari ledakan penduduk tersebut, pemerintah dan berbagai pihak menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan mengendalikan jumlah kelahiran dan mengatur jarak kelahiran anak. Program KB memberikan edukasi dan akses kepada masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi sehingga dapat menekan angka kelahiran yang

tinggi, mengurangi tekanan terhadap sumber daya, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan adanya program KB, diharapkan pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan secara efektif sehingga berbagai masalah akibat ledakan penduduk dapat diminimalisir (Agustia, 2024).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Anggraini, 2024). Penggunaan jenis alat kontrasepsi di Indonesia menggunakan suntik (27,8%), pil (13,2%), kondom (0,9%), MAL (Metode Amenore Laktasi) (0,1%), metode pantang berkala (1,6%) maupun senggama terputus (1,5%). Jumlah akseptor Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD (6,2%), *implant* atau susuk KB (4,3%) sterilisasi wanita (3,7%), sterilisasi pria (0,4%), dan cara lain (0,5%) (BKKBN , 2021).

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah *implant*. *Implant* adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, *reversible* untuk wanita. *Implant* adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. *Implant* dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat *reversible* (Sopacua, 2024).

Implan adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang kecil, biasanya terbuat dari plastik, yang ditanamkan di bawah kulit lengan atas. *Implant* berisi *levonorgestrel* yang merupakan hormon

progesterone (Sopacua, 2024). Pemasangan kontrasepsi *implant* ini dipasang minimal 4 minggu pasca persalinan. Keuntungan dari kontrasepsi ini efektifitasnya tinggi, angka kegagalan 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama (Rosa, 2020).

Implan memiliki efek samping, salah satu efek samping yang umum dilaporkan adalah perubahan berat badan. Kenaikan berat badan dapat terjadi pada beberapa pengguna, terutama setelah penggunaan implan selama beberapa tahun (Pauziah, 2023). Kenaikan berat badan pada akseptor KB implant disebabkan karena *hormone progesterone* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon *progesterone* juga menyebabkan nafsu makan bertambah, akibatnya pemakaian *implant* dapat menyebabkan berat badan bertambah (Astuti, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suraiya dk, (2022). Kenaikan berat badan biasanya mulai tampak setelah pemakaian *implant* selama lebih dari 12 bulan, di mana tubuh masih beradaptasi dengan hormon yang dilepaskan secara terus-menerus. Berdasarkan hasil penelitian Rambe (2020), diketahui bahwa seluruh 20 responden (100%) pengguna KB implan mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB implan selama 6 bulan. Penelitian dari Pauziah (2023) menunjukkan bahwa beberapa wanita mungkin mengalami kenaikan berat badan setelah 1-2 tahun penggunaan implan, meskipun tidak semua pengguna mengalami efek ini. Peningkatan

seperti pola makan, aktivitas fisik, dan predisposisi genetik juga dapat berkontribusi terhadap perubahan berat badan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada Maret 2025 tentang jumlah pengguna KB di Klinik Al-Fatih Medika Karawang, sejak bulan Januari - April 2025 terdapat 14 akseptor KB *implant*, setelah dilakukan wawancara kepada 5 akseptor KB implan secara acak, mereka mengeluhkan bahwa berat badan mereka mengalami kenaikan setelah melakukan pemasangan KB *implant*. Yaitu 3 orang dengan pemakainya >1 tahun dengan kenaikan berat badan 8-10 kg, dan 2 orang lainnya dengan pemakainya <1 tahun mengalami kenaikan sebanyak 4-5 kg. Rata-rata akseptor KB *implant* mengeluhkan nafsu makan bertambah sehingga terjadi kenaikan berat badan.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Implan Dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Implan Dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang secara langsung dan komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lama pemakaian kontrasepsi Implan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kenaikan berat badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Tahun 2025.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi Implan dengan kenaikan berat badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu kebidanan khususnya mengenai hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di Klinik Al-Fatih Medika Karawang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan efek samping kontrasepsi implan, khususnya terkait kenaikan berat badan.

b. Bagi Akseptor KB Implan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk informasi serta menambah pengetahuan dan minat masyarakat terkait penggunaan KB Implan.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Diharapkan sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan hubungan antara lama pemakaian Kontrasepsi Implan dengan kenaikan berat badan.

d. Bagi Profesi Bidan

Dengan diketahuinya hubungan antara lama pemakaian Kontrasepsi Implan dengan kenaikan berat badan hal tersebut akan menjadi informasi bagi pemberian layanan kebidanan untuk perencanaan Program Keluarga Berencana (KB) dan memberikan memberikan edukasi yang lebih tepat dan komprehensif kepada akseptor KB implan.

e. Bagi Klinik Al-Fatih Karawang

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Klinik Al-Fatih Medika Karawang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam layanan kontrasepsi yang mereka tawarkan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kesehatan pasien secara keseluruhan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti variabel yang lebih kompleks.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
1.	Silvia Fransina Sopacua, Kamidah (2024)	Hubungan Lamanya Pemakaian KB Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Taniwel	Untuk mengetahui hubungan lamanya pemakaian KB implant dengan kenaikan berat badan.	Variabel independen : Variabel dependen Variabel kenaikan berat badan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Chi square</i>	Responden dengan lama penggunaan < 2 tahun sebanyak 17 responden mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 13 responden (23,2%). Responden dengan lama penggunaan implant ≥ 2 tahun sebanyak 39 responden mayoritas mengalami kenaikan berat badan yaitu 24 responden (42,9%). Analisa data diperoleh $0.009 < 0,05$ Ada hubungan lamanya pemakaian implan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
2.	Khairunnisa Situmorang, Ninsah M Putri Sembiring, Humaida Hanim (2023)	Hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan pada Wanita usia subur (wus) di klinik pratama elvi diana kota medan 2023	Untuk menganalisis penggunaan Kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Elvi Diana Kota Medan Tahun 2023.	Variabel independen penggunaan kontrasepsi implant Variabel dependen : Subur Di Klinik Pratama Elvi Diana Kota Subur (WUS)	Analitik kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Chi square</i>	Taniwel. Sebagian besar penggunaan kontrasepsi implant yang aktif dengan kenaikan berat badan pada wanita usia subur sebanyak 37 responden (84,1%) dan sebagian besar penggunaan kontrasepsi implant yang tidak aktif dengan tidak ada kenaikan berat badan pada wanita usia subur sebanyak 3 responden (6,8%). Berdasarkan hasil uji <i>chi square</i> terdapat penggunaan kontrasepsi Implant dengan Kenaikan berat badan pada akseptor KB dengan nilai <i>P value</i> =

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
3.	Pebriani Pauziah, Oktarina Sri Iriani, Hernawati (2023)	Hubungan lama penggunaan KB implant dengan peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi di Desa Benjot Kabupaten Cianjur	Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB implant dengan peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi	Variabel independen : Variabel dependen : peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi	Pendekatan <i>cross sectional</i> lama penggunaan KB implant	Uji statistik <i>chi-square</i> .	0,007 < 0,05. Akseptor KB Implan (Implanon) di Desa Benjot sebagian besar 54 orang (72%) responden dengan lama penggunaan >1 tahun, dan Sebagian kecil 21 orang (28%) merupakan akseptor kb implant baru yaitu 3-1 tahun. Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan lama penggunaan KB Implan dengan peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi dengan <i>p</i> valu <i>e</i> = 0,0000 (<i>p</i> =<0,05).
4.	Larasati Vevy Ameidia (2021)	Hubungan lama pemakaian KB menganalisis	Untuk menganalisis	Variabel independen :	Analitik dengan pendekatan	Uji Square	Chi Sebagian besar responden yang

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
		implant dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan	hubungan lama pemakaian kb implant dengan peningkatan berat badan.	Lama Pemakaian Variabel dependen : implant dengan peningkatan berat badan	<i>cross sectional.</i>	lama penggunaan KB >1 tahun dengan peningkatan berat badan tinggi sejumlah 22 (61,1%). Setelah dilakukan uji statistic Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$. H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan lama penggunaan KB dengan peningkatan berat badan.	
5.	Nur Laelah, Happy Dwi Aprilina (2020)	Hubungan Durasi Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Dengan Perubahan Berat Badan Dan Gangguan Siklus	Untuk menganalisis hubungan durasi pemakaian alat kontrasepsi implan dengan perubahan berat badan dan gangguan siklus	Variabel independen : durasi pemakaian kontrasepsi implan Variabel dependen :	Penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional.</i>	Analisis univariat yang menggunakan teknik presentase. analisis bivariat menggunakan Mayoritas pengguna	Majoritas pengguna KB implan di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara mengalami peningkatan berat badan. Mayoritas pengguna

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
	Menstruasi Wilayah Kerja Puskesmas Padamara	Di menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara	menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara	perubahan berat badan dan gangguan siklus menstruasi		<i>uji chi square</i> nilai $p < 0,05$.	KB implan di Wilayah Kerja Puskesmas Padamara mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu oligomenoreia. Ada hubungan antara alat kontrasepsi implant dengan perubahan berat badan. Alat kontrasepsi implan mempengaruhi perubahan berat badan dengan hasil statistik diperoleh hasil uji <i>Chi Square p value = 0,03 (< \alpha = 0,05)</i> . Ibu pengguna KB implan mayoritas mengalami peningkatan berat badan. Ada hubungan antara alat kontrasepsi implan dengan gangguan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Metodologi penelitian	Uji analisis	Hasil penelitian
						siklus menstruasi Alat kontrasepsi mempengaruhi siklus menstruasi dengan hasil statistik diperoleh hasil uji <i>Chi Square p value = 0,00 (< α = 0,05)</i> . Ibu pengguna KB implant mayoritas mengalami polimenorea.	